

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memainkan peran yang strategis dan sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi domestik, pasar modal yang berkembang sangat baik akan memberikan dampak positif terhadap ekonomi dalam jangka panjang.

Perkembangan pasar modal di Indonesia dilihat dari beberapa indikator menunjukkan perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Dari sudut pandang perusahaan, keberadaan pasar modal membantu kebutuhan pendanaan jangka panjang melalui penerbitan perdana baik saham maupun obligasi. Pasar modal yang merupakan salah satu bagian dari pasar keuangan, saat ini menjadi pasar atas dana yang penting di era kehidupan modern. Perusahaan dapat memperoleh dana jangka panjang melalui penerbitan sekuritas, baik sekuritas utang maupun sekuritas ekuitas. Dari perspektif pemilik dana, dengan semakin meningkatnya tingkat pendidikan, kekayaan, dan mobilitas masyarakat, maka kebutuhan akan instrumen investasi yang semakin bervariasi akan semakin meningkat. Para pemilik atau investor dapat memilih investasi yang sesuai dengan preferensinya terhadap risiko. Pada era 2000-an ini, rumah tangga atau masyarakat banyak yang sudah *familiar* dengan

berbagai instrumen pasar modal seperti reksadana, saham, obligasi ritel Indonesia (ORI), indeks saham, dan sebagainya.

Bagi investor, pasar modal Indonesia merupakan tujuan investasi yang saat ini cukup menjanjikan di tengah perlambatan ekonomi dan pelemahan bursa global. Penggunaan pasar modal sebagai media intermediasi bagi pendanaan investasi dapat membuat struktur pendanaan perusahaan menjadi lebih terdiversifikasi dan lebih efisien dalam hal biaya.

Dalam dunia yang sebenarnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Pemodal tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperolehnya dari investasi yang dilakukannya. Dalam keadaan semacam itu dikatakan bahwa pemodal tersebut menghadapi risiko dalam investasi yang dilakukannya. Yang bisa ia lakukan adalah memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasinya, dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan.

Investor dalam melakukan investasi pada saham di pasar modal bertujuan memperoleh tingkat pengembalian (*return*) berupa devidan atau *capital gain*. Investor yang rasional tentunya akan mengharapkan suatu tingkat pengembalian yang semakin tinggi dari investasi yang dilakukannya dengan mempertimbangkan risiko atau kemungkinan terjadinya penyimpangan dari tingkat pengembalian yang akan diperoleh karena unsur ketidakpastian. Dalam hal ini investor dapat menggunakan konsep *risk and return* dengan menerapkan teori portofolio. Tujuan portofolio ini adalah meminimumkan

risiko investasi melalui diversifikasi. Masalah utama dalam portofolio adalah bagaimana investor memilih dan menentukan kombinasi terbaik antara tingkat pengembalian dan risiko agar terbentuk portofolio yang optimal sehingga diperoleh return yang besar serta risiko yang paling minimal atas kumpulan saham-saham dalam portofolio. Portofolio akan efisien jika terdiri dari banyak saham dan pengembaliannya tidak memiliki korelasi yang kuat positif satu sama lain. Portofolio yang efisien merupakan portofolio yang menghasilkan tingkat keuntungan tertentu dengan risiko terendah atau risiko tertentu dengan keuntungan tertinggi (Husnan, 1998). Sedangkan portofolio optimal merupakan portofolio yang dipilih oleh seorang investor dari sekian banyak pilihan yang ada pada kumpulan portofolio yang efisien (Tandelilin, 2001).

Pada tahun 1956, konsep portofolio modern mulai diperkenalkan oleh Harry Markowitz dengan mempelajari *expected return*, variansi dari setiap saham, dan kovariansi antar saham secara objektif untuk kemudian menentukan *efficient set* atau portofolio optimalnya. Dalam model Markowitz ini membutuhkan banyak parameter yang harus diestimasi. Seiring berjalannya waktu, banyak model-model lain yang dikembangkan dengan tujuan untuk menyederhanakan perhitungan dan input datanya dengan memperkenalkan proses penghasilan return (*return generating process*). Proses penghasilan return adalah model statistik yang menggambarkan bagaimana suatu sekuritas memberikan return.

Pada tahun 1936, William F. Sharpe mengembangkan suatu metode yang pada saat ini merupakan metode yang paling banyak digunakan dalam pembentukan portofolio optimal. Metode tersebut bernama Single Index Model. Single Index model menyimpulkan bahwa perubahan return sekuritas merupakan hasil dari pengaruh perubahan indeks harga pasar.

Banyaknya jumlah perusahaan yang *listing* di BEJ, membuat para investor bingung untuk menentukan pilihan yang tepat, saham mana yang aman, terbaik dan layak untuk dibeli.

Harga-harga saham di pasar modal terus berfluktuasi dan pada akhirnya hanya saham-saham yang benar-benar kuat atau stabil yang bertahan di pasar modal. Pada penelitian kali ini, penulis memilih judul dengan melihat saham dari sektor yang memiliki kinerja yang baik yaitu saham saham yang memberikan indikator positif terhadap pergerakan pasar modal di Indonesia secara keseluruhan sepanjang tahun 2012 yang merupakan saham-saham yang menduduki peringkat pertama dan kedua terbesar dalam menaikkan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Saham yang menduduki peringkat pertama adalah saham sektor properti, dan saham-saham yang menduduki peringkat kedua adalah saham sektor keuangan. Berdasarkan data PT Bursa Efek Indonesia sektor properti tumbuh 11,38% dan sektor keuangan sebesar 7,96%.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis mengambil judul skripsi sebagai berikut:

“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA PORTOFOLIO OPTIMAL SAHAM SEKTOR PROPERTI DENGAN SAHAM SEKTOR PERBANKAN YANG DIBENTUK MENGGUNAKAN METODE SINGLE INDEX MODEL DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti akan mengevaluasi kinerja portofolio optimal saham sektor properti dan sektor perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan metode Single Index Model. Oleh karena itu, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja portofolio saham sektor properti yang dibentuk dengan menggunakan Single Index Model.
2. Bagaimana kinerja portofolio saham sektor perbankan yang dibentuk dengan menggunakan Single Index Model.
3. Bagaimana perbandingan kinerja kedua portofolio tersebut.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Peneliti ini bermaksud untuk mengetahui dan mengukur kinerja portofolio optimal saham sektor properti dan saham sektor perbankan selama periode 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2012.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kinerja portofolio saham sektor properti yang dibentuk dengan menggunakan Single Index Model.
2. Mengetahui kinerja portofolio saham sektor perbankan yang dibentuk dengan menggunakan Single Index Model.
3. Mengetahui perbandingan kinerja kedua portofolio tersebut.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak, yang diantaranya adalah:

1. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pasar modal, khususnya mengenai pemilihan saham-saham efisien dengan melakukan diversifikasi dan pembentukan portofolio.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam menentukan investasi secara umum, khususnya dalam pengambilan keputusan pemilihan saham dan portofolio yang optimal.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang diperlukan, khususnya yang berhubungan dengan pemilihan saham dan portofolio yang optimal.

4. Bagi Peneliti Lain

Dapat dipergunakan untuk mengembangkan ilmu dan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya.